

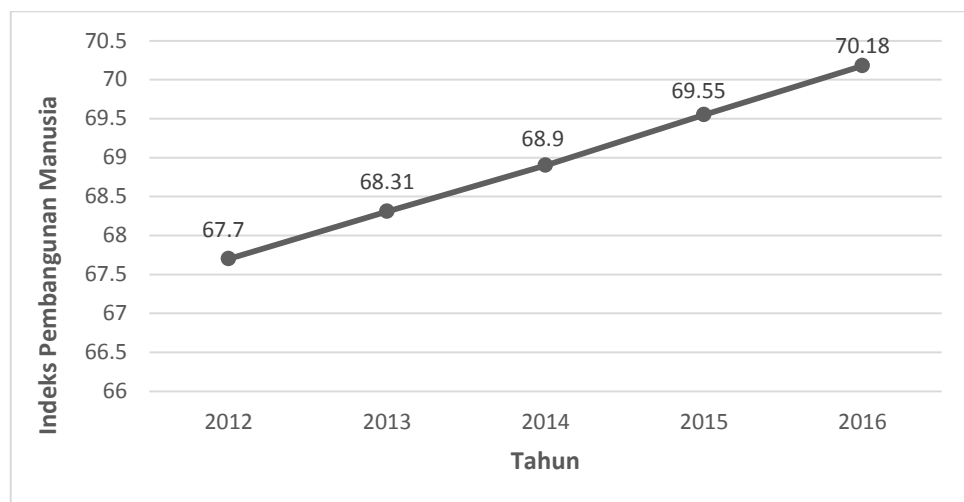
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara menentukan kualitas dan keadaan negara tersebut, dalam hal ini Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar. Dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat setiap tahunnya, sebagaimana informasi yang disajikan dalam grafik 1.1.

**Grafik 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2012-2016**



*Sumber: BPS*

Meskipun demikian dalam realitanya masih banyak masyarakat Indonesia tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya, dimana salah satu alasannya adalah terkait faktor ekonomi. *United Nations Development Programme (UNDP)* melalui datanya juga menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia berada pada angka 0,649, menempati urutan ke-116 dari 189 negara di dunia. Angka Indeks Pembangunan

Manusia tersebut tergolong sedang dan masih jauh dari negara tetangga seperti Singapura yang menempati urutan ke-9 dari 189 negara di dunia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur kualitas hidup manusia yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dikatakan sejahtera jika mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. BPS menyebutkan bahwa IPM dibentuk oleh 3 dimensi dasar, yaitu (1) umur panjang dan hidup sehat; (2) pengetahuan; (3) standar hidup layak.

Dalam sudut pandang Islam kesejahteraan masyarakat dipandang sebagai tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, salah satunya dapat ditingkatkan melalui Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS). Menurut Qardhawi (dalam Khazanah 2010) tujuan mendasar ibadah zakat adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Sistem distribusi zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut dengan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, dan atribut-atribut keduniawian lainnya. Khasanah (2010) menjelaskan bahwa zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola sebagaimana dicontohkan oleh Nabi saw, niscaya ia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin.

Pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui zakat ini didasarkan pada konsep agar harta kekayaan tidak hanya berada pada golongan kaya saja tapi bisa sampai kepada golongan miskin. Hal ini sesuai dengan hadist berikut:

لَمَّا بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ فَا  
عَلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ  
عَلَى فُقَرَائِهِ

*“Ketika Muadz ke Yaman, Rasulullah bersabda “Beritahukanlah kepada mereka (umat Islam), diwajibkan atas mereka berzakat. Zakat itu diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang fakir di antara mereka (Kaum muslim).” (HR. Bukhari dan Muslim) (Nakhrawie, 2011).*

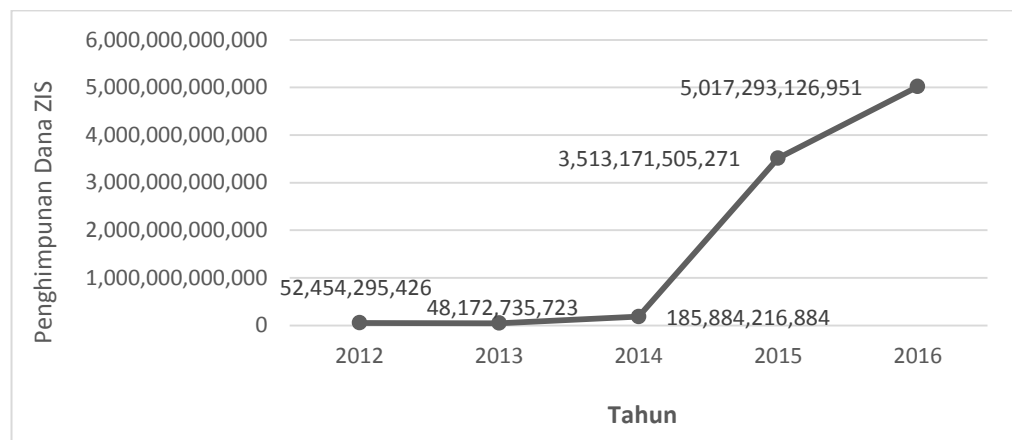
Dalam pandangan ajaran Islam, di dalam harta orang kaya terdapat harta orang miskin dan penekun agama (*sabilillah*) yang harus dikeluarkan dalam bentuk zakat, infaq, shodaqoh, dan sebagainya. Perintah menafkahkan harta guna membantu mereka yang kurang beruntung dan tekun menegakkan syiar agama, merupakan ibadah yang berdimensi prinsip keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan (Khasanah, 2010).

Qardhawi menjelaskan bahwa menurut prinsip Islam, kekayaan harus menyandang sistem kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai bentuk syukur atas segala yang dianugerahkan Tuhan. Selain sebagai sarana untuk menyucikan jiwa dan harta, zakat juga merupakan tips bagi jaminan perlindungan, pengembangan, dan pengaturan peredaran serta distribusi

kekayaan. Cara memanfaatkannya didasarkan pada fungsi sosialnya bagi kepentingan masyarakat yang menyentuh kalangan miskin maupun kaya.

Dari tahun 2012 sampai tahun 2016 kondisi penghimpunan ZIS di Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini bisa dibuktikan melalui data dari BAZNAS dalam grafik 1.2.

**Grafik 1.2**  
**Penghimpunan Dana ZIS Tahun 2012-2016**



*Sumber: BAZNAS*

Dengan kondisi tersebut dapat dilihat bahwa semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang sadar bahwa harta yang dimilikinya bukan sepenuhnya harta mereka, tapi terdapat harta orang lain di dalamnya. Kondisi tersebut juga memberikan harapan bahwa ZIS dapat meningkatkan sekaligus pemeratakan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Grafik 1.2 tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015. Menurut BAZNAS adanya peningkatan yang signifikan pada total penghimpunan ZIS tahun 2015 disebabkan oleh

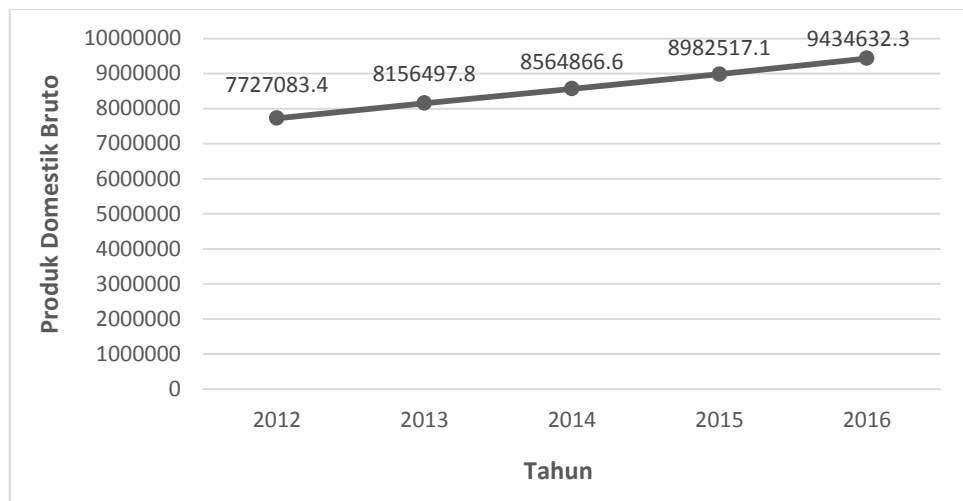
beberapa faktor, diantaranya yaitu: Pertama, semakin meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat dan lembaga atau perusahaan dalam menunaikan kewajiban zakatnya melalui BAZNAS. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya sosialisasi bahwa yang wajib menunaikan zakat bukan hanya perorangan, tapi lembaga atau perusahaan juga wajib untuk menunaikan zakat. Kedua, semakin berkembangnya IT SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) sehingga laporan data riil penghimpunan zakat terkini dari berbagai daerah di Indonesia bisa dikonsolidasikan dengan baik.

Selain dilihat dari segi ekonomi, kesejahteraan masyarakat juga bisa dilihat melalui pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan. Pendidikan bisa dilihat dari berapa lama masyarakat Indonesia mengenyam pendidikan. Semakin lama seseorang mengenyam pendidikan maka semakin luas pengetahuannya dan pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pemerintah Indonesia berencana untuk memberlakukan wajib belajar 12 tahun yang artinya masyarakat Indonesia wajib mengenyam pendidikan minimal sampai pada bangku SMA/ sederajat. Tapi rencana ini belum berjalan sepenuhnya. Hal ini terbukti belum adanya prioritas anggaran dari pemerintah untuk melaksanakan program ini. Terkait dengan hal tersebut perlu diketahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA/ sederajat terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian atau Produk Domestik Bruto (PDB) (Maulana dan Bowo, 2013).

**Grafik 1.3**  
**Produk Domestik Bruto Tahun 2012-2016**



*Sumber: BPS*

Menurut data dari BPS pada grafik 1.3 diatas, PDB (Produk Dmoestik Bruto) di Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 PDB (Produk Dmoestik Bruto) Indonesia tumbuh sebesar 6,03%, tahun 2013 sebesar 5,56%, tahun 2014 sebesar 5,01%, tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%.

Kepala Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan sektor

konsumsi rumah tangga yang didukung oleh kinerja positif pada sektor transportasi dan komunikasi, serta kelompok restoran dan hotel.

Suatu pertumbuhan ekonomi adalah penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya. Namun pertumbuhan bukan merupakan akhir dari pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi hanyalah satu alat yang penting. Yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya, dan pada gilirannya bagaimana rakyat menggunakan kapabilitasnya (Kuncoro, 2006).

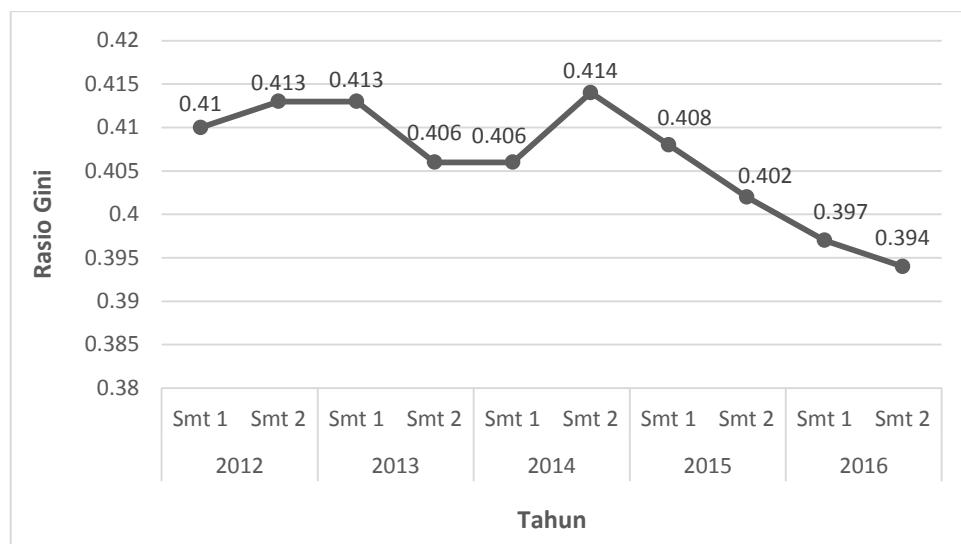
Pendapatan merupakan salah satu faktor untuk melihat capaian masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Martha (2012) menjelaskan bahwa pembangunan yang bertujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi bisa disebut berkualitas jika mampu mengurangi pengangguran, yang pada akhirnya berimplikasi pada pengurangan kemiskinan. Dengan tingkat kemiskinan yang menurun, pemerataan kesejahteraan diharapkan dapat terwujud. Artinya, hasil dari berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan secara bersama ditujukan untuk kepentingan dan kemakmuran bersama. Oleh karena itu, pemerataan kesejahteraan menjadi salah satu acuan dalam menilai kinerja pembangunan. Indikator umum yang biasa digunakan untuk mengukur merata tidaknya kesejahteraan masyarakat adalah indeks gini.

Nilai dari Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa seluruh pendapatan terbagi secara merata untuk

seluruh unit masyarakat (*perfect equality*), sedang nilai 1 berarti seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang atau satu unit saja pada keseluruhan distribusi (*perfect inequality*). Ketimpangan yang rendah mempunyai Indeks Gini sebesar 0,4 atau dibawahnya. Ketimpangan yang tinggi apabila mempunyai Indeks Gini di atas 0,4 dalam distribusinya (Kuncoro, 2006).

Di Indonesia distribusi pendapatan masyarakatnya belum terdistribusi merata, artinya ada ketimpangan pendapatan antar masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang kaya bertambah kaya dan masyarakat yang miskin bertambah miskin. Rasio Gini di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.4.

**Grafik 1.4**  
**Rasio Gini Tahun 2012-2016**



*Sumber: BPS*

Rasio gini di Indonesia berkisar antara angka 0,4 dan 0,3. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 rasio gini berada pada kisaran angka 0,4.



Sedangkan pada tahun 2016 rasio gini berada pada kisaran angka 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan mengalami penurunan atau dengan kata lain distribusi pendapatan masyarakat Indonesia semakin merata.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, dan Penghimpunan Dana ZIS Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA/ sederajat terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh rasio gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh penghimpunan dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA/ sederajat terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh penghimpunan dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah Indeks Pembangunan Manusia.
3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA/ sederajat terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

5. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah rasio gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
6. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah penghimpunan dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Model dan Alat Analisis**

Untuk mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA/ sederajat, pertumbuhan ekonomi, rasio gini, dan penghimpunan dana ZIS di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016 maka penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu disurvei sepanjang periode waktu tertentu. Oleh karena itu, model data panel ini memiliki kemampuan di dalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya dan/atau juga sekaligus bisa mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar-waktu (Effendi dan Setiawan, 2014).

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Melliana dan Zein (2013) yang memodelkan persamaan fungsi IPM sebagai berikut:

$IPM = f(\text{Rasio guru-siswa, Rasio sekolah-murid, APS, Jumlah sarana kesehatan, Rumah tangga dengan akses air bersih, Kepadatan penduduk, TPAK, PDRB perkapita})$

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Bowo (2013) yang memodelkan persamaan fungsi IPM sebagai berikut:

$$IPM = f(PDRB, AMHD, Tech)$$

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rustariyuni (2014) yang memodelkan persamaan fungsi IPM sebagai berikut:

$$IPM = f(GR, PNMP, BD, LPE)$$

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Varlitya (2017) yang memodelkan persamaan fungsi IPM sebagai berikut:

$$IPM = f(Zakat)$$

Dari keempat penelitian diatas, maka peneliti memodifikasi model persamaan fungsi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$IPM = f(APS, PDRB, GR, ZIS)$$

Selanjutnya model persamaan fungsi tersebut diubah menjadi model linier sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 APS_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 GR_{it} + \beta_4 ZIS_{it} + e_{it}$$

Dimana:

IPM :Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia

APS :Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA/ sederajat Provinsi di Indonesia

PDRB	:PDRB harga konstan Provinsi di Indonesia
GR	: <i>Gini Ratio</i> Provinsi di Indonesia
ZIS	:Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sodaqoh Provinsi di Indonesia
$\beta_0$	:Intersep
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	:Koefisien variabel bebas
$e$	: <i>error</i>
$i$	:34 Provinsi di Indonesia
$t$	:Periode pengamatan tahun 2012-2016

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori, kerangka pemikiran teoritis, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**